

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kondisi perekonomian global yang telah memasuki era millennial memberikan dampak perubahan orientasi berpikir salah satu dampaknya adalah dengan kehadirannya teknologi yang semakin mukhtahir sehingga setiap individu dapat terkoneksi di berbagai wilayah. Seperti dalam bidang perekonomian, kaum millennial sudah menerapkan orientasi bisnis pada investasi seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya.

Investasi merupakan sebuah komitmen dari sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang, sebagai hasil atas waktu dan risiko terkait dengan investasi. Tujuan paling pokok dari kegiatan investasi adalah mensejahterahkan investor sebagai pemilik dana (Tandelilin, 2001:3). Besar kecilnya dividen tergantung dari tingkat pendapatan yang dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya orientasi bisnis tersebut menciptakan kompetisi antar perusahaan dalam memperjualbelikan sahamnya kepada investor sebagai upaya menambah modal perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan termasuk untuk keberlangsungan serta keuntungan atau laba.

Menurut Horngren (1997:45) laba merupakan kelebihan pendapatan perusahaan dibandingkan dengan beban perusahaan. Laba disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings*. Laba perusahaan dibagi menjadi dua yaitu laba yang ditahan dan deviden, laba yang ditahan merupakan laba yang

biasanya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan pada periode selanjutnya dan deviden adalah dana yang akan dibagikan kepada investor dan diatur oleh kebijakan deviden masing-masing perusahaan yang disebut dengan *dividend per share*. Kebijakan deviden merupakan salah satu tolak ukur investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan untuk memperoleh *return* yang diinginkan oleh investor dan kebijakan deviden adalah kebijakan yang menjadi salah satu indikator perusahaan dalam mensejahterahkan investornya. Namun, deviden juga memiliki dampak bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan pembagian deviden. (Ekastuti.Staff.Gunadarma.ac.id)

Kebijakan deviden penting dengan tujuan untuk memenuhi keinginan pemegang saham terhadap deviden dan tidak harus memperlambat pertumbuhan perusahaan (Prihantoro, 2003:10). Pada PT. UNILEVER (UNVR) dalam satu dekade terakhir dapat membagikan deviden perusahaan dengan tingkat proporsi yang tinggi serta hampir menyentuh angka 100 persen dan beberapa perusahaan lainnya yang *listing* di bursa efek indonesia membagikan deviden perusahaan kepada pemegang saham, ini membuktikan ada beberapa faktor yang memengaruhi pembagian deviden sehingga menyebabkan kebijakan deviden perusahaan berbeda-beda (RTI.co.id), serta perusahaan XL Axiata (EXCL) tidak membagikan deviden meskipun memperoleh keuntungan mencapai Rp.375.000.000.000 pada tahun 2017 (Bisnis.com)

Pembagian deviden suatu perusahaan merupakan salah satu hal pokok bagi manajer keuangan perusahaan sebab manajer keuangan yang mengatur

pembagian laba. Griffin dan Ebert (2006:87) menjelaskan bahwa salah satu tugas penting manajer keuangan adalah untuk mengangkat nilai sebuah perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Menurut Afza & Mirza (2011) menyatakan bahwa manajer keuangan harus memberikan keputusan penting yang berbeda seperti portofolio investasi, pengembangan produk, dan pembiayaan bertujuan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan yang berarti manajer keuangan harus memperhitungkan dengan matang dalam mengambil keputusan tentang pembagian laba antara pemilik dan pemegang saham dengan mempertimbangkan pembagian yang optimal antara pemegang saham dengan laba yang ditahan untuk diinvestasikan ke dalam sebuah bisnis.

Menurut Siegel dan Shim (1994:152), ada beberapa faktor yang mendorong serta menghambat kebijakan deviden yaitu *Growth*, keuntungan atau laba, tingkat solvabilitas keuangan, kemampuan mendanai secara eksternal dan denda pajak serta kedudukan pajak investor. Namun pada penelitian ini hanya mengambil empat faktor antara lain pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, tingkat solvabilitas keuangan, serta kemampuan mendanai eksternal. Namun pada deviden perusahaan memiliki polemik seperti pernyataan Bringham dan Houston (2011:211) bahwa setiap perubahan kebijakan deviden memiliki dampak yang berlawanan sehingga kebijakan pembayaran deviden yang optimal harus menghasilkan nilai optimasi antara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa depan. Jika pengalokasian deviden yang terlalu besar maka kepentingan lain akan terabaikan, sebaliknya jika semua laba di tahan maka kepentingan pemegang saham akan terabaikan.

Penyataan tersebut diperkuat dengan adanya teori keagenan. Dari beberapa konflik dalam pembagian deviden, beberapa kejadian lapangan menunjukkan bahwa beberapa faktor terhadap pembagian deviden kepada investor.

Dalam pembagian deviden hal apa yang dapat mempengaruhi keputusan pembagian deviden tersebut dan variabel-variabel yang berpengaruh positif baik negatif dan signifikan terhadap keputusan pembagian deviden pada penelitian ini antara lain laju pertumbuhan perusahaan (*Growth Asset*), Profitabilitas, tingkat fluktuasi keuangan terhadap hutang jangka pendek (Likuiditas), serta kemampuan mendanai eksternal (*Leverage*).

Laju pertumbuhan perusahaan (*Growth Asset*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi deviden, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan mempengaruhi pembagian deviden yang lebih sedikit dikarenakan keuntungan bersih digunakan untuk operasional atau ekspansi pendanaan perusahaan pada periode selanjutnya. pada penelitian Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa *Growth assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan, ini didukung oleh penelitian Arifin dan Asyik (2015), Agustina dan Andayani (2015), Saputro dan Machdar (2015), sedangkan pada penelitian Sari dan Andini (2016) menyatakan *Growth Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan.

Kemudian profitabilitas yaitu tingkat dimana perusahaan memanfaatkan aset dan modal suatu perusahaan yang dapat mendatangkan laba, semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan membagikan laba tersebut menjadi deviden yang akan

diberikan kepada pemegang saham, pada penelitian Agustina dan Andayani (2015), Rachmad dan Muid (2013), Samrotun (2015), Saputro (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan, sedangkan pada penelitian Ano, Murni, dan Rate (2014) menyatakan bahwa profitailitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan.

Faktor ketiga yaitu tingkat fluktuasi keuangan terhadap hutang jangka pendek (Likuiditas) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola *cash* dan *cash equivalent* perusahaan terhadap hutang jangka pendek perusahaan, maka apabila semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan akan berdampak pada pembagian deviden, tingginya likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai dana yang cukup sehingga dapat dialokasikan menjadi deviden. Pada penelitian Sari dan Surdjani (2015), Sari dan Andini (2016), Agustina dan Andayani (2016), Ano, Murni, dan Van (2014), dan Samrotun (2015) berpendapat likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian deviden perusahaan, sedangkan menurut Dewi (2016) dan Parsian dan Koloukhi (2014) dalam jurnalnya berpendapat likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembagian deviden perusahaan.

Faktor keempat yaitu kemampuan mendanai eksternal (*Leverage*) merupakan kebijakan hutang yang digunakan perusahaan dalam mendanai perusahaan sebagai modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki dengan tingkat hutang yang tinggi pada operasionalnya dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan.

Dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban atas beban bunga yang besar. *Debt Equity Ratio* adalah alat ukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Sartono (2009) berpendapat *leverage* menunjukkan besaran terhadap penggunaan hutang untuk memenuhi pembayaran investasinya. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin besar perusahaan harus membayarkan kewajibannya yang berdampak pada menurunnya tingkat pembagian deviden kepada investor sehingga perusahaan harus mengalokasikan dananya untuk membayar hutang terlebih dahulu dari pada membagikan deviden kepada pemegang saham. Pada penelitian Sari dan Andini (2016), Sari dan Surdjani (2015), Cisilia dan Amanah (2017), Devi dan Erawati (2014) dan Uwuigbe (2013) menyatakan bahwa *laverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden perusahaan. Sedangkan menurut Widyatama (2015), Rachmad dan Muid (2013), Agustina dan Andayani (2015), dan Samrotun (2015) menyatakan bahwa *laverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden perusahaan.

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian dari Sari dan Surdjani (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Laverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di BEI” dengan memperbaharui periode tahun penelitian yaitu 2012 hingga 2017 dimana kebijakan deviden sebagai variabel dependen serta Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Asset*), Profitabilitas, Likuiditas dan *Laverage* sebagai variabel independen.

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2012-2017
2. Penelitian ini dilakukan pada variabel independen *growth asset*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas serta kebijakan deviden sebagai variabel dependen

C. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?
4. Apakah *growth asset* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden
4. Untuk menguji pengaruh *growth asset* terhadap kebijakan deviden

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta menjadi referensi untuk membagikan literatur yang telah terpapar pada masa lalu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna terutama dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan pada sektor manufaktur dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen.